

**POLA PENINGKATAN MINAT SANTRI DALAM PEMBELAJARAN QIRO'AH
SAB'AH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN**

AL-HASAN BABADAN PONOROGO

SKRIPSI



OLEH:

SUFYAN HAMID

NIM: 210316318

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2020

P O N O R O G O

ABSTRAK

Hamid, Sufyan, 2020. Pola Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al-Hasan Babadan Ponorogo. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: *Minat, Pembelajaran, Qiro'ah Sab'ah.*

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan kitab suci umat Islam. Al-Quran mempunyai banyak ejaan, dan setelah Nabi Muhammad Saw wafat, muncullah beberapa *Qiro'ah* atau cara baca al-Quran, yang mutawatir jumlahnya ada 7 *Qiro'ah*, *Qiro'ah sab'ah* merupakan salah satu *'ulumul qur'an* yang sangat jarang dipelajari, dan jarang ditemukan di pondok-pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, karena tidak semua pondok pesantren mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah*, adapun salah satu yang mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah* adalah PPTQ Al-Hasan, Ponorogo. Untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* diperlukan strategi peningkatan minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* yang sesuai agar minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* meningkat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo? (3) Bagaimana hasil upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut peneliti menganalisis dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah pengasuh, asatidz, pengurus dan sebagian santri putra PPTQ AL-Hasan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Terdapat strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh dalam meningkatkan minat santri dalam pembelajaran antara lain: a) Pengurus, dengan menggunakan strategi antara lain, kategori santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*, penyediaan kitab, takror bersama, sarana pendukung. b) Pengasuh, menggunakan motivasi. 2) Faktor pendukung: motivasi dari pengasuh, rasa ingin tahu, dorongan dari orang tua, dorongan diri sendiri, sedangkan faktor penghambat: malas, kurang belajar, berbenturan dengan kegiatan lain, tidak mengikuti pembelajaran, 3) Hasil dari strategi yang dilakukan antara lain, kuantitas meningkat, keaktifan santri, semangat dalam belajar *Qiro'ah Sab'ah*



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sufyan Hamid

Nim : 210316318

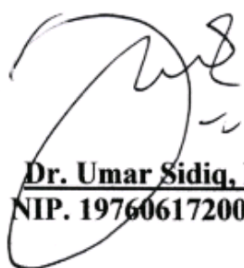
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul **POLA PENINGKATAN MINAT SANTRI DALAM PEMBELAJARAN QIRO'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QURAN AL-HASAN BABADAN PONOROGO.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Ponorogo,.....2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SUFYAN HAMID**
 NIM : 210316318
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : POLA PENINGKATAN MINAT SANTRI DALAM PEMBELAJARAN QIRO'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 23 November 2020

Ponorogo, 23 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
 NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

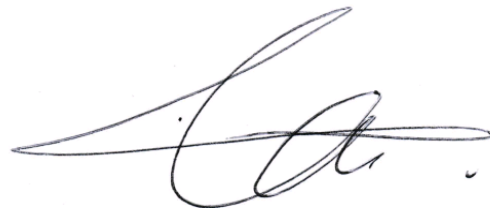
Nama : Sufyan Hamid
NIM : 210316318
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pola Peningkatan Minat Santri Dalam Pembelajaran Qiro'ah
Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing . selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di thesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2020

Yang membuat pernyataan



SUFYAN HAMID
NIM: 210316318

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sufyan Hamid
NIM : 210316318
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pola Peningkatan Minat Santri Dalam Pembelajaran Qiro'ah
Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan
Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 November 2020

Yang membuat pernyataan



SUFYAN HAMID
NIM: 210316318

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan kitab suci umat Islam. Al-Quran termasuk salah satu dari beberapa mukjizat Nabi Muhammad Saw. Al-Quran diturunkan selama 23 tahun secara berangsur-angsur, turunnya Al-Quran dibagi menjadi dua fase, yang pertama fase Makkah yang biasanya disebut dengan surat-surat *Makkiyah*, dan yang kedua diturunkan di kota Madinah atau sering disebut surat *Madaniyah*.¹

Al-Quran memang diturunkan di Arab, akan tetapi bukan berarti al-Quran diturunkan untuk orang Arab saja, melainkan al-Quran diturunkan oleh Allah untuk semua umat Islam di manapun tempatnya. Bahasa Arab mempunyai banyak ejaan, maka dari itu setelah Nabi Muhammad Saw wafat, muncullah beberapa *Qiro'ah* atau cara baca al-Quran, yang mutawatir jumlahnya ada 7 *Qiro'ah*, sedangkan yang sah ada 10 *Qiro'ah*, dan jumlah keseluruhan *Qiro'ah* ada 14. *Qiro'ah* tersebut tidak akan sah jika tidak mempunyai sanad yang *muttasil* sampai kepada Nabi Muhammad Saw, dan setiap *Qiro'ah* mempunyai sanad yang berbeda-beda yang menyambung kepada nabi Muhammad Saw.²

Hukum mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* adalah fardu kifayah. Proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* ini harus dilakukan dengan cara *talaqqi* dan *musyafahah* kepada guru yang sanadnya harus sambung kepada Rasulullah. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses komunikasi antara guru dan murid. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik, sedangkan belajar itu adalah suatu usaha peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran harus memperhatikan kondisi individu peserta didik karena, merekalah sebenarnya yang akan belajar.³ Pembelajaran adalah suatu usaha pendidik untuk memudahkan

¹M. Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Quran," *Thariqah Ilmiah*, 1 (Januari, 2014), 31.

² Nur Effendi dan Muhammad Fathurrahman, *Studi Al-Quran* (Yogyakarta: Teras, 2014), 188.

³ Syaiful Sagala, *Konsepsi dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran hanyalah upaya pendidik untuk membantu peserta didiknya dalam belajar dengan baik. Jadi pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan kyai untuk menyampaikan pengetahuan *Qiro'ah Sab'ah* kepada santrinya. Dan kegiatan belajar mengajar *Qiro'ah Sab'ah* itu sendiri adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh Kyai dengan sengaja untuk mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah* kepada santrinya.⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, saat ini banyak sekali pondok pesantren berbasis al-Quran dan pembelajaran mengenai ilmu al-Quran sebagai prioritas yang diutamakan. Akan tetapi, diantara pondok-pondok tersebut sedikit sekali yang mengajarkan *Qiro'ah sab'iah*. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah salah satu pondok pesantren Tahfidzul Qur'an di Ponorogo yang terkenal dengan pembelajaran *Qiroah Sab'ahnya*. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan diasuh oleh Kyai Haji Husein Ali. Beliau adalah pendatang dari Jejeran Wonokromo Jogjakarta. Kyai Haji Husain Ali yang sangat mashur di bidang ilmu Qur'an, khususnya ilmu *Qiro'ah Sab'ah*.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai santri kurang lebih 300 anak, yang terdiri dari santri putra dan santri putri, dimana santri yang mondok di PPTQ al-Hasan rata-rata menghafalkan al-Quran, tetapi tidak semua santri mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Hal tersebut dikarenakan tidak semua santri mempunyai minatt dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. Dalam kegiatan pembelajaran minat adalah faktor yang mendorong santri untuk belajar. Minat bisa timbul karena adanya dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari pihak lain, yaitu diantaranya adalah dorongan dari orang tua, guru, serta lingkungan.

Berdasarkan obserfasi yang dilakukan peneliti di PPTQ al-Hasan, diperoleh informasi bahwasannya pada tahun 2017 hanya 12 santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

⁴ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Need's Press, 2009), 100.

Kemudian pada tahun 2018 jumlah santri yang mengikuti *Qiro'ah Sab'ah* berkurang menjadi 7 santri saja yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Kemudian pada tahun 2019 jumlahnya sangat meningkat secara signifikan yaitu ada 133 santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Peningkatan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* pada tahun 2019 tidak lepas dari adanya dorongan atau motivasi yang mempengaruhi minat santri PPTQ al-Hasan dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*.

Berawal dari beberapa permasalahan di atas, itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peningkatan minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pola Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana hasil upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo.

2. Memaparkan faktor pendukung dan penghambat peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo
3. Mendeskripsikan hasil upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro,ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pola peningkatan minat belajar santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan, Babadan, Ponorogo.

2. Secara Praktis

Secara praktis dapat memberikan informasi kepada Guru *Qiro'ah Sab'ah* terkait pola peningkatan minat belajar santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran *Qiroah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan, Babadan, Ponorogo.

Menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri penulis terutama dalam memahami pengelolaan pengajaran *Qiro'ah Sab'ah* lebih khususnya dalam kaitannya dengan metode dan strategi yang sesuai untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar *Qiro'ah Sab'ah*.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab. Dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan erat dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kajian teori berisi kajian teoritik dan telaah pustaka yang berfungsi sebagai alat penyusun instrumen pengumpulan data.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian

Bab IV: Berisi tentang temuan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya PPTQ al-Hasan, Ponorogo, letak geografis PPTQ al-Hasan Ponorogo, Visi dan Misi PPTQ al-Hasan Ponorogo, keadaan santri di PPTQ al-Hasan Ponorogo, keadaan sarana dan prasarana di PPTQ al-Hasan Ponorogo, kegiatan sehari-hari yang dilakukan di PPTQ al-Hasan Ponorogo. Dan juga membahas tentang data-data khusus yang merupakan temuan yang di lapangan.

Bab V : Berisi tentang pembahasan yang akan membahas tentang upaya peningkatan minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo.

Bab VI: Berisi tentang penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dan pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini yang pertama, skripsi dari saudari Binti Alfiah ditulis pada tahun 2015 yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah di dalam membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*". Rumusan masalah dari skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana latar belakang pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo, 2) Bagaimana metode pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis yang dilakukan peneliti melalui proses *reduction*, *display*, dan *conclusion*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci dan mengambil pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan beberapa santri untuk dijadikan sampel penelitian.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa a) Yang melatar belakangi kegiatan *Qiro'ah Sab'ah* dalam pembelajaran Al-Quran adalah menjaga *Qira'ah* tersebut agar tidak punah, karena *Qiro'ah* tersebut merupakan *Qiro'ah* mutawatir dari Rasulullah Saw, selain itu mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* hukumnya adalah fardu kifayah, hal ini jika dalam suatu

kabupaten tidak ada yang bisa dalam masalah tersebut, sudah bisa dipastikan bahwa orang muslim lainnya akan mendapatkan dosa. b) Strategi implementasi yang digunakan PPTQ al-Hasan adalah menggunakan metode sorogan. c) Faktor pendukung dalam pembelajaran Qiroah Sab'ah adalah motivasi dari santri lain yang mengikuti *Qiro'ah Sab'ah* dan juga penerapan sistem sorogan yang penerapannya bersifat *student centris*, sehingga menjadikan santri lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis sedangkan faktor penghambat adalah guru tidak menjelaskan kaidah kaidah terlebih dahulu sedangkan tidak semua santri bisa memahami isi kitab kuning/kitab yang berbahasa Arab.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Babadan Ponorogo. Dan juga terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasi pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiraah Sab'ah*.

Kedua, skripsi ditulis oleh saudara Nur Laili tahun 2018 yang berjudul "*Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo*" dengan rumusan masalah 1) Bagaimana penerapan metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo 2) Apa kontribusi penerapan metode Tahfid Quran dalam pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo 3) Apa faktor penghambat penerapan metode Tahfidz Quran dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan. Dalam menjawab pertanyaan tersebut peneliti menganalisis dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Objek dari

penelitian ini adalah Pengasuh dan sebagian santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Hasil dalam penelitian ini adalah 1) Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 WIB di masjid putri. Adapun waktunya setiap hari kecuali hari Jum'at. Yang diikuti oleh santri *bi al-nadhar* dan santri *bi al-ghaib*, dan langsung dibimbing oleh Abah Kiai Husain Ali. Kemudian santri langsung menyertorkan bacaan atau hafalannya kepada kiai, dan kiai langsung mengoreksi kesalahan santri dengan menggunakan kode ketukan 2) Kontribusi metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an adalah mengetahui seberapa tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Membantu menambah tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, melatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an 3) faktor penghambat dalam metode Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah malas, capek, ngantuk, tidak sholat jama'ah Subuh, sedangkan faktor eksternal adalah jadwal kuliah jam keempat dan bepergiannya Abah Kiai Husain Ali.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama dilakukan di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo. Dan juga terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan metode Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran Qiraah Sab'ah.

Ketiga, skripsi ditulis oleh saudara Ferry Sulistiyono tahun 2014 yang berjudul "*Peningkatan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I melalui Metode Story Telling di SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo*" dengan rumusan masalah 1) Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I melalui

metode *story telling* di SDN Gembongan, Sentolo, Kulon Progo 2) Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I melalui metode *story telling* di SDN Gembongan, Sentolo, Kulon Progo. Dalam menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDN Gembongan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan minat dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas 1 melalui metode *story telling* sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiraah Sab'ah*.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Menurut Sabri "Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu."⁵

Minat juga dapat diartikan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁶

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar

⁵ Kustono. "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan" (Skripsi: ULB, Lampung, 2016), 10.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 20.

untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar, tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam

menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.⁷

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁸

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁹

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 60.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...* 24.

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran di antara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁰

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.¹¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹²

3. Pengertian Qiroah Sab'ah

¹⁰ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

¹¹ *Ibid.*, 87.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

Qira'ah sab'ah atau *Qira'at* tujuh adalah macam cara membaca al-Qur'an yang berbeda. Disebut *Qira'at* tujuh karena ada tujuh imam *Qira'at* yang terkenal masyhur yang masing-masing memiliki langgam bacaan tersendiri. Tiap imam *Qira'at* memiliki dua orang murid yang bertindak sebagai perawi. Tiap perawi tersebut juga memiliki perbedaan dalam cara membaca al-Qur'an, sehingga ada empat belas cara membaca al-Qur'an yang masyhur. Perbedaan cara membaca itu sama sekali bukan dibuat-buat, baik dibuat oleh imam *Qira'at* maupun oleh perawinya. Cara membaca tersebut merupakan ajaran Rasulullah dan memang seperti itulah al-Qur'an diturunkan. Sedikitnya, ada tujuh macam bacaan yang berkembang di dunia Islam dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan dialek umat di suatu daerah.

Qira'at merupakan ilmu yang sangat penting dalam kajian Ulum al-Qur'an, dikarenakan ilmu ini sangat erat kaitannya dengan pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an. Menurut bahasa, *Qira'at* merupakan *masdar sima'i* yang berbentuk jamak dari *fi'il madhi qara'a*. Sedangkan menurut istilah para ulama berbeda-beda dalam mendefinisikannya. Az-Zarqani misalnya menjelaskan, bahwa *qira'at* adalah suatu madzhab yang dianut oleh seorang imam dari para imam ahli *Qira'at* yang berbeda dengan yang lainnya dalam pelafalan ayat al-Quran didukung kesamaan (kesesuaian) berbagai riwayat dan thoriq yang bersumber darinya, baik itu perbedaan dalam pelafalan huruf atau bentuknya.¹³

Ad-Dimasyqi mendefinisikan *Qira'at* adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan ayat al-Quran dan perbedaannya dengan menyandarkan bacaan tersebut kepada para perawinya.¹⁴ Hal ini sejalan dengan definisi Ibnu Jazari sebagaimana yang dikutip Az-Zarqani dalam kitabnya "*Qira'at* adalah disiplin ilmu yang mempelajari tata cara melafalkan ayat al-Quran dan perbedaannya dengan menyandarkan bacaan tersebut pada perawinya"¹⁵

¹³ Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995), 336.

¹⁴ Abdurrahman bin Isma'il Ad-Dimasyqi, Ibrazul, *Ma'ani Min Hirz al-Amani fi al-Qira'at al-Sab' li al-Imam al-Syathibi*(Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t), 17.

¹⁵ Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Jilid 1....., 336

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan fokus dan objek (ontologi) kajian ilmu *Qira'at* adalah al-Qur'an al-Karim dari segi redaksinya yakni bagaimana cara pelafalan redaksi tersebut. Ilmu ini juga merupakan ilmu riwayat atau ilmu yang disandarkan pada penukilan dari para imam ahli *Qira'at* secara berkesinambungan kepada Nabi Muhammad. Oleh karenanya metode mendapatkannya (epistemologi) ilmu *Qira'at* harus melalui riwayat yang bersumber dari Rasulullah Saw.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan *Qira'at* merupakan perkara *tauqifi*, tidak ada unsur ijtihad dalam ilmu ini, dikarenakan semua riwayat bacaan al-Qur'an disandarkan pada pengucapan perawi secara berkesinambungan. Adapun manfaat (aksiologi) ilmu *Qira'at* adalah untuk mempertahankan keaslian redaksi yang disampaikan. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Wawan Djunaedi “fungsi sistem riwayat tidak lain untuk mempertahankan orisinalitas informasi (data) yang disampaikan secara berantai”.¹⁷

Kata “*sab'ah*” merupakan kata dalam bahasa Arab yang berarti tujuh. Sedangkan kata “*ahruf*” merupakan bentuk jamak dari kata “*harf*” yang secara bahasa berarti huruf. Ada juga yang menyebutkan bahwa makna *harf* secara bahasa adalah tepi sesuatu. Namun ketika kata *ahruf* difahami dalam konteks *sab'ah ahruf*, maka muncul berbagai macam pendapat di kalangan para ulama terkait makna konseptual untuk kata *ahruf* tersebut. Al-Zarqani mencatat bahwa pembahasan *sab'ah ahruf* menunjukkan dua sisi yang berlawanan. Pertama, turunnya al-Qur'an dalam *ahruf sab'ah* dapat bermakna sebagai kemukjizatan al-Qur'an. Al-Qur'an ingin memudahkan umat Islam dalam membacanya. Tetapi pada sisi yang lain, pembahasan ini sering kali dijadikan oleh para penentang Islam untuk menggugat otentisitas al-Qur'an.

¹⁶ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara.....*, 23.

¹⁷ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Quran di Nusantara.....*, 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung deskriptif, proses ini mementingkan hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan yang esensial.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistika atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.²⁰

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²¹

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

¹⁹ M. Djunadi Ghoni dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

²¹ *Ibid.*, 117.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen lain seperti dokumentasi dan wawancara langsung digunakan sebagai penunjang kehadiran peneliti telah diketahui statusnya oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang terletak di jalan Parang Menang No 32, Patihan Wetan Kec. Babadan Kab. Ponorogo. Peneliti memilih PPTQ al-Hasan sebagai lokasi penelitian karena, PPTQ Al-Hasan adalah satu-satunya pondok pesantren di Karisidenan Madiun yang mengajarkan *Qiro'ah Sabah*.

D. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan foto. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.²²

1. Sumber data primer

Wawancara dilakukan kepada Ustadz dan santri PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

- a. Ustad: untuk mendapatkan data tentang upaya-upaya peningkatan minat santri dalam Pembelajaran *Qiroah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan, Babadan, Ponorogo.
- b. Pengurus Harian: Untuk mendapatkan data tentang kegiatan santri di PPTQ al-Hasan, Babadan, Ponorogo.
- c. Santri: untuk mendapatkan data tentang bagaimana aktivitas sehari-hari santri di PPTQ al-Hasan Ponorogo.

²² Ibid., 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber dan primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²³

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.²⁵

Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Sedangkan menurut Marshall

²³ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

²⁴ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 93-94.

²⁵ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 168.

menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dan menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terang dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.²⁶

Dan sesuai dengan situasi dan obyek penyelidikan, dikenal tiga jenis observasi partisipan, observasi sistematis dan observasi eksperimen.

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang pelaku observasi turut serta mengambil bagian dalam perikehidupan masyarakat yang sedang diamati.
- b. Observasi sistematis disebut juga dengan terang-terang atau tersamar yaitu yang dicirikan oleh adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur kategorisnya terlebih dahulu, termasuk ciri-ciri dari setiap faktor dalam kategori tersebut, dalam observasi sistematis peneliti tidak menyelidiki seluruh kehidupan sosial melainkan hanya beberapa segi terbatas.
- c. Observasi eksperimen tidak terlibat dalam situasi kehidupan orang-orang yang diobservasi, melainkan mendudukkan orang-orang yang berobservasi pada situasi yang dibuat oleh observer sesuai dengan tujuan penyelidikannya.²⁷ Dan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data lapangan untuk mengetahui tentang letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan, sarana dan prasarana PPTQ al-Hasan.

2. Metode Wawancara

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 226.

²⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 169-167.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁸

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.²⁹

Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dirumuskan terlebih dahulu garis besar tentang pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan wawancara. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara. Untuk memudahkan penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, terlebih dahulu perlu disusun kisi-kisi panduan wawancara, meliputi tujuan dan pokok penelitian, rincian data yang dikumpulkan, serta rincian butir-butir pertanyaan.
- b. Memilih pertanyaan yang relevan, dipilih yang relevan sehingga tidak terjadi tumpang tindih.
- c. Membuat panduan wawancara untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang pola peningkatan minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*.³⁰

3. Dokumentasi

²⁸ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

²⁹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 173.

³⁰ *Ibid.*, 175-176.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³¹

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³² Dokumen digunakan untuk mengidentifikasi:

- a. Situasi sosial di mana suatu peristiwa atau kasus memiliki makna yang sama. Situasi sosial mempertimbangkan waktu dan tempat di mana suatu peristiwa terjadi.
- b. Dalam hubungan dengan identifikasi, perlu dikenali kesamaan dan perbedaannya, yaitu memfokuskan pada suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu tindakan, diperlukan secara sama pada situasi yang sama, di dalam batas-batas situasi sosialnya.³³ Pada waktu yang sama, juga perlu dikenalkan bahwa suatu peristiwa yang sama akan ditanggapi secara berbeda, oleh individu yang berbeda, dari kalangan yang berbeda, dan dalam waktu dan tempat yang berbeda.

³¹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 183.

³² Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 143.

c. selanjutnya mengenali relevansi teoritis atas data tersebut dengan langkah-langkah tersebut yang dilakukan secara simultan, baik persamaan maupun perbedaannya, antara realitas, situasi sosial, dan teori, diharapkan dapat dipahami hubungan antara makna praktis (situasi riil) dan representasi simbolisnya (nilai ideal).³⁴ Dengan metode ini penulis memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya PPTQ Al-Hasan, Ponorogo.
- 2) Letak geografis PPTQ Al-Hasan, Ponorogo.
- 3) Visi dan misi PPTQ Al-Hasan, Ponorogo.
- 4) Keadaan pengurus, ustad, dan santri PPTQ Al-Hasan, Ponorogo.
- 5) Sarana dan prasarana PPTQ Al-Hasan, Ponorogo.

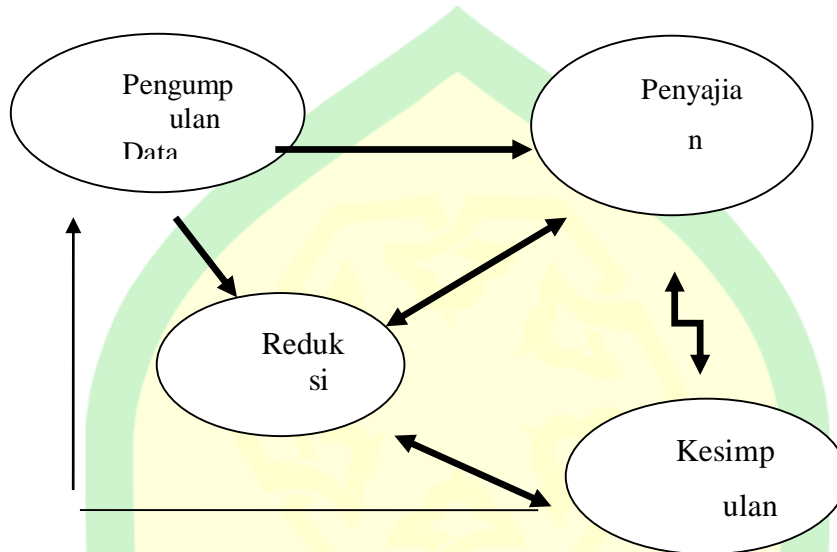
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis data dalam menggunakan analisis data penelitian kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai mencapai keberhasilan, sehingga data yang diperoleh sudah benar-benar matang. Setelah itu dengan menggunakan model milik Miles & Huberman yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Dan ada beberapa langkah-langkah analisis data yaitu:

³⁴ Ibid., 144.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, 244.



1. Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplay pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (verifikasi).³⁶

³⁶ Ibid., 246-252.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).³⁷ Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan dalam pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci adalah instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

b. Pengamatan yang Tekun

Kekuatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, dan untuk pengamatan ini dilakukan penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan minat santri dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik dan teori. Hal ini dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

³⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, 171.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁸

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ada 3 tahapan antara lain:

1. Tahapan pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan yang menyangkut etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisa yang meliputi: analisa selama dan pengumpulan data³⁹

³⁸ Ibid., 177-178.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84-91.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Kiai Husein merupakan pendatang dari Jejeran, Wonokromo, Yogyakarta. Masa mudanya ia habiskan berkelana dari satu pondok ke pondok lainnya. Guru pertamanya adalah KH. Ali Masykur, ayah kandungnya. Melalui ayahnya, ia menghafal al-Quran di usia belia. Saat ayahnya wafat, Husein masih duduk di bangku MTs. Di usia muda itu ia lalu dititipkan ibunya pada KH. A Muchith Nawawi. Sese kali, ia ikut ngaji pada KH. Muhyiddin Nawawi. Keduanya adalah kiai terkemuka di Wonokromo, Yogyakarta. “Alhamdulillah, di desa kelahiran saya, terdapat ratusan *huffadz*. Menurut Mbah Mundzir (Pengasuh PP Maunah Sari, Bandar Kidul, Kediri) mudahnya para penduduk menghafalkan al-Quran karena di sana ada 41 makam *auliya*’.” terang Kiai Husein. Selepas itu Husein muda melanjutkan perjalanan menuntut ilmu pada KH Abuya Dimiyati, Pandeglang, Banten.

Bertahun tahun berguru pada Mbah Dim, Husein kembali mengembara. Kali ini ia terdampar di pesantren yang diasuh oleh KH. Abdullah Umar, Semarang. Di pesantren spesialis pendalaman tafsir ini, Husein mondok selama enam bulan. “Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, saya mengajar kitab pada masyarakat sekitar pondok. Istilahnya ngaji privat,” katanya tersenyum mengenang masa mudanya. Upahnya sebagai guru ngaji itulah yang ia gunakan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bekal membeli kitab. Kadangkala ia juga diundang ceramah maupun sima’an al-Quran.

Selepas itu, ia kembali mondok. Kali ini ia memilih berguru kepada KH. Arwani Kudus. Kebutuhan sehari-harinya ia penuhi dengan mengajar ngaji secara privat, memenuhi undangan ceramah, hingga sima'an al-Quran. Di pesantren al-Quran ini, Husein betah hingga tiga tahun lamanya. Melalui silsilah keilmuan Mbah Arwani inilah, Husein memperoleh ijazah *Qiraah Sab'ah*. Berbekal ijazah itu ia mengembangkan pesantren spesialis *Qiraah Sab'ah*.

Bermula pada pertengahan tahun 1983 M petang sebelum menjelang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Hamid di Kajoran Magelang bersama KH Qomar, ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada kiai yang tersohor sebagai waliyullah itu. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya PPTQ al-Hasan.⁴⁰

“Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan,” titah Kiai Hamid. Dua orang tamunya hanya mengangguk. “Caranya, segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggali saat ini,” kiai sepuh itu melanjutkan perintahnya.

Husein, kala itu berusia 30 tahun, sebenarnya masih kurang pede untuk merintis pesantren. Ia merasa ilmunya jauh dari cukup untuk mengasuh para santri. Namun, berbekal dukungan dari Kiai Hamid Kajoran, ia bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya, KH Qomar, di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. “Tanggal berdirinya 2 Juli 1984. Jadi, hampir satu tahun setelah dawuh Kiai Hamid,” kata KH Husein Ali, nama lengkapnya.

Kiai Qomar sendiri, selain menjadi kiai di kelurahan itu, juga dikenal sebagai kontraktor sukses yang sangat mencintai al-Quran. Pengusaha santri itu hampir saban minggu mengadakan *sema'an* al-Quran di rumahnya. Salah satu hafidz langganannya adalah santri bernama Husein Ali, yang kemudian ia ambil sebagai anak angkatnya.

Nama al-Hasan sendiri dinisbatkan pada nama ayah Kiai Qomar, yaitu Kiai Hasan Arjo. Selain itu saudara kembar Kiai Husein juga bernama Hasan, namun ia meninggal di

⁴⁰ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 09/D/III/2020

usia belia. Dengan penamaan al-Hasan inilah, Kiai Husein ingin mengenang dua orang tersebut. “Tentunya, saya *tafa’ulan* pada cucu kanjeng nabi, Sayyidina Hasan,” teranginya. Hingga kini, ciri khas PPTQ Al-Hasan adalah pengajaran *Qiraah Sab’ahnya*. “Insya Allah, di daerah Karesidenan Madiun, hanya PPTQ Al-Hasan yang mengajarkan *Qira’ah Sab’ah*,” kata Rais Syuriah PCNU Ponorogo 1997-1999 ini.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an al-Hasan merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mendalami al-Qur’an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Para masyarakat sekitar menginginkan adanya pesantren yang mengkaji dan mendalami al-Qur’an.

Ada beberapa faktor lain yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus mendalami al-Qur’an baik di tingkat dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
- b. Keinginan dari tokoh- tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami al-Qur’an agar anak –anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami al-Qur’an.
- c. Adanya seorang dermawan yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor di atas, maka segera diadakan musyawarah antar tokoh masyarakat di Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang khusus mendalami al-Qur’an, yang bernama Bapak H. Khomari Hasan, mewakafkan sebagai tanahnya untuk dijadikan pesantren. Sebagian lagi merupakan tanah wakaf dari Bapak KH. Husein Ali yang merupakan pengasuh pesantren ini. Berkat respon masyarakat yang sangat antusias dalam jangka waktu yang tidak lama resmi berdirilah Pondok Pesantren Tafidzul Qur’an Al- Hasan pada tanggal 2 Juli 1984. Pada awal pesantren ini hanya memiliki dua buah bangunan baik santri putra maupun santri putri berada dalam

suatu lokasi yang hanya dibatasi oleh tembok pembatas. Dengan semakin bertambahnya santri, maka santri putri dipindahkan ke sebuah utara masjid Nurul Salamah tepat di belakang ndalem pengasuh.

Hingga kini, jumlah santri PPTQ Al-Hasan berjumlah 350 santri putra dan putri. “Itu belum termasuk santri kalong (non-mukim),” terang kiai yang aktif sebagai mubaligh ini. Para santri ini datang dari berbagai daerah, meskipun mayoritas dari Sumatra. Untuk memenuhi jangkauan pengajaran al-Quran, Kiai Husein melebarkan sayap dengan mendirikan PPTQ Al-Hasan II di Dusun Carat Kauman Sumoroto, sekitar lima kilometer arah barat PPTQ Al-Hasan. “Alhamdulillah, berkat doa para masyayikh dan dukungan masyarakat, kedua pesantren ini tetap semangat dalam memasyarakatkan al-Quran,” terang Kiai Husein.

2. Letak Geografis

Secara geografis PPTQ Al-Hasan terletak di Jl. Parang Menang No. 32, Desa Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur. Adapun letak pondok putra di sebelah timur jalan Parang Menang, sedangkan pondok putri terletak agak ke dalam sebelah barat jalan.⁴¹

Pondok Al-Hasan juga sangat berdekatan dengan PP. Ali Muttaqin yang berjarak sekitar 1 Km di sebelah utara pondok Al-Hasan. Selain itu juga sangat mudah dijangkau, jika kita menggunakan transportasi umum seperti bus, maka bisa berhenti di jalan Brigjend Katamso, jika kita dari arah selatan bisa melewati jalan raya yaitu Jl. Bathoro Katong.

Secara geografis pondok ini juga dekat dengan kampus-kampus di Ponorogo baik negeri ataupun swasta seperti IAIN Ponorogo, INSURI, UNMUH dan lain sebagainya. Selain itu juga berdekatan dengan sekolah umum seperti, MAN 1, MAN 2, SMK PGRI, MTsN Setono, MTs Ma’arif dan lain sebagainya. Selain dekat dengan kampus dan

⁴¹ Lihat Lampiran Transkrip Observasi 01/O/III/2020

sekolahan pondok Al-Hasan juga dekat dengan kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 4 Km. Letak yang strategis ini membuat desa Patihan Wetan ataupun Pondok Al-Hasan menjadi mudah dijangkau dan lebih maju dibanding yang lainnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan

PPTQ Al-Hasan merupakan pondok yang sudah resmi dan telah terdaftar sesuai surat Akta pendirian Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Selayaknya sebagai pondok yang sudah resmi dan terdaftar memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun Visi dan Misi PPTQ Al-Hasan adalah: "Memasyarakatkan al-Qur'an dan mengal-Qur'ankan masyarakat".⁴²

Selain visi dan misi PPTQ Al-Hasan juga memiliki motto, adapun mottonya adalah "Hendaknya seorang *Qari'* dan *Qari'ah* serta *Hafidz* dan *Hafidzoh* memiliki akhlakul karimah dengan sempurna".

Dari visi misi dan motto yang ada PPTQ Al-Hasan memiliki tujuan sesuai dengan akta pendirian yayasan, adapun tujuan pendirian yayasan PPTQ Al-Hasan sebagai berikut:

a. Di bidang sosial:

- 1) Menyelenggarakan santunan anak yatim piatu dan anak terlantar,
- 2) Memberikan beasiswa kepada anak yatim piatu dan anak terlantar,

b. Di bidang pendidikan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal,
- 2) Menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah (*salafiyah wustho*),
- 3) Menyelenggarakan pendidikan progam paket kesetaraan,
- 4) Menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an,
- 5) Menyelenggarakan pendidikan SD, SLTP dan SMU,
- 6) Menyelenggarakan ma'had aly,

⁴² Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 10/D/III/2020

c. Di bidang keagamaan:

- 1) Menyelenggarakan informasi biro/travel haji dan umroh,
- 2) Mendirikan sarana ibadah,
- 3) Meningkatkan pemahaman keagamaan,
- 4) Melaksanakan syiar keagamaan,

4. Struktur Kepengurusan

PPTQ Al-Hasan memiliki beberapa kepengurusan yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Adapun susunan kepengurusan yayasan sebagai berikut:⁴³

Pembina	: KH. Husein Ali MA.
Pengawas	: Bpk. Muhammad Ihsan Arwani,
Ketua	: Bpk. Momot Mukti Setiono,
Sekretaris	: Ibu Yatim Munawwaroh,
Bendahara	: Bpk. Musafirin,

Adapun susunan kepengurusan yang ada di Pondok Al-Hasan memiliki masa jabatan selama 2 tahun, dan dipilih secara pemilihan umum oleh seluruh santri.⁴⁴ Selain kepengurusan pondok baik putra ataupun putri juga terdapat kepengurusan yang berada di lingkungan madrasah serta TPQ yang semuanya bertujuan sama yaitu untuk mengorganisir kegiatan di lingkungan masing-masing instansi. Pondok al-Hasan juga memiliki susunan kepengurusan yang berupa organisasi intra madrasah yang berupa OSIMA. Organisasi ini memiliki wewenang untuk mendisiplinkan dan mengorganisir kegiatan yang ada di wilayah madrasah diniyyah Riyadhotusy Syubban al-Hasan.⁴⁵

5. Progam Pendidikan

⁴³ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/III/2020

⁴⁴ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 02/D/III/2020

⁴⁵ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 04/D/III/2020

Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki beberapa program pendidikan non-formal yang berada di bawah naungan Yayasan PPTQ Al-Hasan, adapun program pendidikan tersebut antara lain:⁴⁶

a. PPTQ Al-Hasan

Baik pondok putra maupun pondok putri memiliki Program belajar yang sama, adapun kegiatan tersebut antara lain, Tahsin, Musyafahah bin Nadhor, Musyafahah bil Ghoib & Musyafahah Qiro'ah sab'ah. Kegiatan sorogan al-Qur'an secara langsung bersama Abah Yai, untuk santri putra setoran dilakukan setelah sholat Subuh berjamaah, untuk santri putri setoran dilakukan setelah jama'ah sholat 'Ashar. Kegiatan penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan di PPTQ Al-Hasan antara lain: Takror, Setoran bersama Ustadz/Ustadzah, Muqodaman, Sima'an, dll.

b. Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban

Madrasah diniyah Riyadhotusy Syubban merupakan salah satu pendidikan non-formal yang ada di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban dapat ditempuh selama 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Adapun kegiatannya dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan sholat Isya' berjamaah, atau pada pukul 20:00 WIB sampai 21:30 WIB. Kitab yang digunakan dalam proses belajar adalah kitab kuning karangan ulama' salaf, seperti kitab nahwu, fiqh, tauhid, akhlak, tajwid dan lain sebagainya. Siswa yang berada di PPTQ Al-Hasan secara keseluruhan diwajibkan mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Adapun jumlah keseluruhannya adalah 300 siswa.

c. TPQ Roudhotut Tarbiyatul Qur'an Al-Hasan

⁴⁶Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 08/D/III/2020

Jenjang pendidikan yang ada di TPQ Roudhotut Tarbiyatul Qur'an Al-Hasan selama 5 tahun, yaitu kelas TK (persiapan) sampai kelas 4. Model pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sorogan. Kegiatan TPQ dilaksanakan pada saat sore hari setelah jama'ah sholat Ashar, atau pada pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB.

Siswa yang ada dalam naungan TPQ Roudhotut Tarbiyatul Qur'an adalah anak-anak yang ada di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Pada umumnya anak-anak tersebut berumur 4-10 tahun. Pelajaran yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar mengacu pada kitab-kitab salaf antara lain, iqro', pegon, akhlak, tajwid tarikh, tauhid dan lain sebagainya.

6. Program Kegiatan

Program kegiatan yang ada di lingkungan PPTQ Al-Hasan secara keseluruhan wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra ataupun putri, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut ada yang berupa kegiatan harian, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan. Semua kegiatan tersebut diadakan untuk mendisiplinkan para santri dalam belajar mengajar. Adapun secara rinci penjelasannya sebagai berikut:⁴⁷

a. Kegiatan Harian

Program kegiatan harian merupakan kegiatan yang berlaku bagi seluruh siswa pada setiap harinya, kecuali pada saat hari libur. Adapun kegiatan harian yang ada di PPTQ Al-Hasan antara lain:

- 1) Shalat berjama'ah

⁴⁷ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 05/D/III/2020

Shalat berjamaah lima waktu dilaksanakan di masjid Nurus-Salamah dan masjid putri bersama pengasuh dan masyarakat sekitar.

2) Pengajian Al-Qur'an kepada abah Kyai Husein Aly.

Pengajian al-Qur'an dilaksanakan dua kali, yaitu ba'da Dzuhur untuk santri putri dan ba'da Subuh untuk santri putra.

3) Takrar Al-Qur'an

Takrar al-Qur'an dilaksanakan untuk mengulang-ulang membaca al-Qur'an. Takrar al-Qur'an dilaksanakan setiap hari ba'da Asyar dan pada malam hari pada pukul 10.00 sampai 04.00 secara bergantian berkelompok, khusus hari Jum'at takrar al-Qur'an dilaksanakan ba'da Subuh untuk santri putra, sedangkan santri putri dilaksanakan pada siang hari ba'da Dzuhur.

4) Sorogan *Qiro'ah Sab'ah*

Sorogan *Qiro'ah Sab'ah* dilaksanakan setelah sholat Ashar berjamaah, atau pukul 16:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh setiap santri yang sudah *bi al-ghayb*, serta *bi an-nadhhor* yang sudah baik bacaannya. Kegiatan ini langsung diajarkan oleh pengasuh PPTQ Al-Hasan.

5) Sorogan

Sorogan dilaksanakan 1 (satu) kali, setiap ba'da Maghrib kepada santri *bi al-ghayb* atau santri senior.

6) Madrasah diniyah

Kegiatan ini dilakukan 6 kali dalam seminggu, yaitu pada ba'da Isya atau sekitar jam 08.00 sampai dengan selesai.

b. Kegiatan Mingguan

1) *Takrar* Al-Qur'an hari Jum'at

Takrâr al-Qur'an hari Jum'at dilaksanakan khusus santri *bi an-nazar*.

2) Pengajian Tafsir al-Qur'an

Pengajian tafsir al-Qur'an dilaksanakan setiap Jum'at pagi pukul 06.30 sampai 07.30.

3) Tahlilan

Tahlilan ini selain bertujuan untuk mendo'akan keluarga yang sudah meninggal dan untuk keselamatan bagi yang masih hidup juga bertujuan untuk melatih dan menyiapkan santri dalam kehidupannya di masyarakat. Dilaksanakan setiap malam Senin dan Rabu bersama masyarakat.

4) Senam Santri

Senam santri yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi adalah sebagai wujud kepedulian pondok terhadap kesehatan dan perkembangan jasmani santri.

5) Ekstrakurikuler *Qira'ah*

Qira'ah dilaksanakan setiap Jum'at sore adalah sebagai wujud kepedulian pondok terhadap santri yang mempunyai suara bagus dan yang bakat dalam *Qira'ah*. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 16:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB, kegiatan ini diikuti oleh santri madrasah diniyah Salafiyah Riyadhotusy Syubban

6) Ekstrakurikuler Hadroh

Hadroh dilaksanakan setiap malam Jum'at adalah untuk pembinaan minat dan bakat santri dalam bidang seni hadroh baik albanjari ataupun habsy.

7) Ekstrakurikuler Kaligrafi

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diadakan sebagai sarana atau wadah bagi santri yang memiliki minat dan bakat di bidang kaligrafi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 16:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB,

kegiatan ini diikuti oleh santri madrasah diniyah Salafiyah Riyadhotusy Syubban.

8) Pengajian kitab *Bulughul Marom*

Pengajian ini dilaksanakan pada hari Ahad setelah sorogan al-Qur'an, di masjid Nurussalamah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri yang disampaikan oleh Gus Ihsan.

c. Kegiatan Bulanan

1) *Istighatsah* bersama masyarakat sekitar

Istighatsah ini selain untuk permohonan do'a kepada Allah demi keselamatan dan keberhasilan juga dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat, istighasah ini dilaksanakan malam Jum'at wage di pondok putra.

2) *Sima'an* al-Qur'an

Sima'an al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca al-Qur'an *bi al-Ghayb* maupun *bi an-Nazar* yang disimak oleh santri lain. Tujuan utama *sima'an* al-Qur'an ini untuk melatih ingatan santri *bi al-Ghayb* dan memperlancar membaca al-Qur'an bagi santri *bi an-Nazar* untuk *bi al-Ghayb*. Santri putra *sima'an* dilaksanakan pada hari Kamis Pon sampai malam Jum'at Wage sebelum *istighasah*. Untuk putri setiap malam Jum'at Legi, sedangkan untuk *bi an-Nazar* pada hari Ahad, pada bulan tengah sekitar tanggal 15.

3) Tes-tesan

Tes-tesan santri *bi al-Ghaib* putra dilaksanakan pada tanggal akhir. Sedangkan santri *bi al-Ghayb* dilaksanakan pada tanggal awal kepada santri *bi al-Ghayb* yang sudah khatam untuk santri putri setiap tes-tesan harus 1 juz langsung dan untuk kesalahan maksimal salah 5, apabila salah lebih dari 5 maka diulangi dari awal lagi.

4) Kerja Bakti Akbar

Kerja bakti akbar dilaksanakan hari Ahad untuk membersihkan seluruh lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan kerja bakti bergiliran yang dilaksanakan seminggu sekali bagi yang terjadwal membangun asrama dan masjid.

5) Sholawat *Al-Barzanji* atau *Diba'*

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at, sebagai sarana untuk menciptakan jiwa santri yang cinta nabi serta sebagai sarana untuk melestarikan budaya yang berupa hadrah.

6) Seminar '*Ubudiyah*

Kegiatan ini dilaksanakan oleh OSIMA (Organisasi Intra Madrasah), yang mana pada kegiatan tersebut para santri akan mendapat pelajaran mendalam dalam bidang '*ubudiyah*.

7) *Muadloroh*

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk mental para santri ketika terjun di masyarakat, jadi dalam kegiatan ini para santri akan dilatih untuk menyampaikan materi di hadapan para santri lain.

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar agama Islam yaitu Maulud Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj.
- 2) Nuzulul Qur'an
- 3) Halal bi halal
- 4) Haflah Akhirussanah
- 5) Penyelenggaraan wisuda santri berupa khataman al-Qur'an yang penyelenggaraannya dilaksanakan 3 tahun sekali.

e. Kegiatan di Luar Pondok

Selain kegiatan yang ada di lingkungan pondok, para santri juga memiliki beberapa kegiatan rutin yang ada di luar pondok, seperti: Roudhoh Ponorogo dan Magetan (Sima'an santri antar konsul), Yasinan bersama warga (ikut berperan aktif dalam kegiatan masyarakat), Olahraga dan lain sebagainya.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan merupakan salah satu hal yang mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar.⁴⁸ Walaupun sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap tidak menjadi acuan akan menghasilkan peserta didik yang terbaik akan tetapi adanya sarana dan prasarana bisa mempengaruhi proses belajar dan mengajar. PPTQ Al-Hasan juga sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para santri dalam belajar mengajar, secara rinci penulis dapat mengambil data sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Al-Hasan antara lain:

a. Sarana dan prasarana pokok:

Yang dimaksud sarana dan prasarana pokok adalah hal yang wajib ada dan tidak bisa ditinggalkan, adapun sarana dan prasarana pokok yang ada di PPTQ Al-Hasan antara lain: Kelas yang berjumlah 6, 2 kantor pondok yaitu putra dan putri, 12 Kamar santri putra, 10 kamar santri putri, 6 tempat belajar, 2 dapur santri, 2 kantin pondok, kamar mandi, aula, masjid dan lain sebagainya.

b. Sarana dan prasarana pendukung:

Sarana dan prasarana ini mendukung proses belajar dan mengajar yang ada di PPTQ Al-Hasan seperti: alat transportasi pondok, tempat parkir, lapangan olahraga, taman dan lain sebagainya.

⁴⁸ Lihat Lampiran Transkrip Observasi 02/O/III/2020

PPTQ Al-Hasan merupakan pondok pesantren yang sangat sederhana, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab dari prasarana yang sederhana bisa menghasilkan *output* yang mungkin tak dihasilkan di lembaga lain yang berfasilitas lengkap.

8. Keadaan Dewan Asatidz dan Santri

1. Keadaan dewan asatidz

Tokoh sentral yang ada di PPTQ al-Hasan yaitu pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan yaitu KH. Husein Aly beserta ibunya Hj. Yatim Munawaroh, selain itu pondok Al-Hasan juga memiliki pengawas dalam sistem keorganisasian yang dipegang oleh Agus Muhammad Ihsan Arwani. Kemudian dewan asatidz yang ada di madrasah diniyah Riyadhotusy Syubban berjumlah 24 ustadz yang terdiri dari 10 ustadz mukim di pondok dan 14 ustadz yang non-mukim, adapun jumlah guru yang ada di TPQ Roudhotut Tarbiyatul Qur'an ada 10 orang yang mana 5 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Sedangkan guru yang membimbing mengaji harian santri *bi an-nazar* dipercayakan kepada seluruh santri *bi al-ghayb*. Guru di PPTQ Al-Hasan mengajar hanya dengan modal ikhlas *lillāhi ta'āla* berjuang di jalan Allah, tanpa mengharapkan imbalan.⁴⁹

2. Keadaan santri

Santri yang ada di PPTQ Al-Hasan pada tahun 2020 berjumlah 350 santri yang kesemuanya adalah santri mukim di pondok. Adapun rinciannya adalah 130 santri putra dan 220 santri putri. Jumlah santri putra mukim yang menghafal al-Qur'an (*bi al-ghayb*) sebanyak 60 dan santri putra mukim yang tidak menghafal al-Qur'an (*bi an-nazar*) sebanyak 70 santri, sedangkan santri putri yang *bi al-ghayb* sebanyak 100 santri dan yang *bi an-nazar* sebanyak 120 santri. Kebanyakan santri yang ada di pondok Al-

⁴⁹Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 06/D/III/2020

Hasan pendidikan formalnya berada di jenjang perkuliahan baik S1 ataupun S2. Dan ada juga yang berada di jenjang tingkat SMA dan MTs.⁵⁰

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

Strategi merupakan senjata yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, jika menginginkan hasil yang sesuai tujuan harus memiliki strategi yang bagus. Seperti halnya strategi dalam meningkatkan minat santri dalam mengikuti pembelajaran *qiro'ah sab'ah* yang mana strategi ini dilakukan oleh pengurus ataupun dari abah yai, yang mana bertujuan agar minat para santri semakin bertambah dengan adanya strategi ini. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Pengurus

1) Kategori santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*

Dalam meningkatkan minat santri untuk mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* dari pengurus juga ikut berperan di dalamnya. Pengurus mengadakan pendataan bagi santri yang ingin mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*. serta memberikan syarat bagi para santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* salah satunya mereka yang sudah memiliki hafalan atau yang masih *bin-nadhhor* akan tetapi dia memiliki bacaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* tidak kesulitan ketika mendapatkan materi *Qiro'ah Sab'ah*. Pengurus tidak membatasi berapa jumlah santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* yang terpenting para santri memenuhi persyaratan tersebut, dengan adanya kemudahan dari abah yai terhadap santri yang mengikuti kegiatan *Qiro'ah Sab'ah* mendapat respon yang baik dari santri. Setelah pengurus mengadakan pendataan terhadap santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*

⁵⁰ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 07/D/III/2020

jumlah santri yang mengikuti sebanyak 120 santri, baik santri putra ataupun santri putri. Seperti yang disampaikan ketua PPTQ Al-Hasan:

“Yang ikut pengajian *Qiro'ah Sab'ah* pada saat ini terdapat 120 santri”⁵¹

Berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya diikuti oleh 2-5 orang santri saja. Hal ini disebabkan oleh keinginan para santri untuk mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* sangatlah besar. Mereka beranggapan dengan mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* bisa menambah pengetahuan tentang ilmu al-Qur'an, selain itu dengan belajar ilmu *Qiro'ah Sab'ah* bisa melestarikan sunnah nabi.

2) Penyediaan Kitab

Pengajian *Qiro'ah Sab'ah* tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya buku panduan ataupun kitab yang menjadi bahan acuan dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ketua pondok PPTQ Al-Hasan Edi Handoko:

“Pengurus mengupayakan kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* dengan cara membelikan kitab *Qiro'ah Sab'ah* dari Kudus agar dari temen-teman santri yang ingin belajar tidak kesulitan dalam mencari kitabnya”⁵²

Jika pengurus tidak menyediakan kitab untuk pengajian *Qiro'ah Sab'ah* bisa jadi santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* sangat sedikit karena untuk mendapatkan kitabnya saja harus membeli ke Kudus, karena kitab ini sangat sulit untuk mendapatkannya di toko-toko kitab biasa yang ada di daerah Ponorogo dan sekitarnya.

3) *Takror* bersama

Pengurus juga memberikan beberapa masukan kepada para santri yang mengikuti pengajaran *Qiro'ah Sab'ah* agar mempersiapkan kegiatan yang akan berlangsung dengan cara mengikuti kegiatan *takror* bersama. *Takror* bersama yang

⁵¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

⁵² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

dilakukan oleh para santri ini juga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar *Qiro'ah Sab'ah*, karena dengan adanya *takror* bersama para santri bisa mempelajari kembali apa yang diajarkan oleh abah yai serta dapat mempersiapkan materi yang akan diajarkan Abah Yai pada hari berikutnya. Seperti pernyataan dari Imamul Aziz:

“Untuk mempersiapkan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang saya lakukan adalah *takror* (mempelajari satu ilmu tertentu dengan teman lainnya)”⁵³

Adanya kegiatan *takror* menjadikan salah satu cara agar persangkaan santri bahwa belajar *Qiro'ah Sab'ah* sulit menjadi mudah, karena mereka bisa saling tukar pengetahuan dan saling memberikan motivasi kepada santri yang lainnya. Selain dengan *takror* para santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* berbeda-beda dalam mempersiapkan materi sebelum pengajian dimulai, sebagian menyatakan dia membuka kitab kembali dan membaca kembali materi yang sudah mereka dapatkan agar siap untuk mengikuti kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah*.

4) Sarana pendukung

Selain dengan beberapa hal yang sudah disampaikan, pengurus juga berupaya untuk memenuhi sarana pendukung dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* agar pelaksanaan pengajian berjalan dengan lancar. Salah satu usaha yang dilakukan pengurus antara lain, mempersiapkan tempat pengajian *Qiro'ah Sab'ah*, memaksimalkan pengajian dengan memberikan mic kepada abah yai agar para santri bisa mendengarkan semuanya, menyediakan meja serta kursi untuk abah yai dan banyak lagi yang dilakukan pengurus dalam mendukung kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah*. Hal ini disampaikan oleh ketua PPTQ Al-Hasan Edi Handoko:

“Para pengurus mempersiapkan tempat yang digunakan untuk pembelajaran serta *nderekne* (mempersilahkan) abah yai ke tempat pengajian, itu merupakan bentuk khidmah santri kepada Abah Yai.”⁵⁴

⁵³ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/III/2020

⁵⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

Selain itu dari pengamatan peneliti para pengurus juga merekam proses kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah* serta menguploadnya ke youtube dengan tujuan para alumni yang sudah pernah belajar sebelumnya bisa mengikuti pengajian lagi secara *online*.

b. Abah Yai

1) Metode

Belajar merupakan proses transfer ilmu dari seorang pengajar kepada pelajar, dalam proses tersebut diperlukan beberapa faktor pendukung agar proses belajar mengajar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Salah satu faktor pendukung yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah adanya metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan abah yai dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* tidak terlepas dari cara guru beliau dalam memberikan pelajaran *Qiro'ah Sab'ah* kepada Abah Yai. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Nur Wakhid bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan yang pertama adalah, Abah Yai memberi contoh bacaannya, kemudian santri menirukannya setelah itu dibaca bersama-sama”⁵⁵

Metode yang digunakan oleh Abah Yai pada tahun ini cenderung menggunakan metode yang mudah dan bisa diikuti oleh para santri, karena Abah Yai tidak langsung memberikan materi tanpa adanya contoh sebelumnya, akan tetapi Abah Yai memberikan contoh cara membacanya terlebih dahulu kemudian para santri menirukannya. Proses seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Dengan adanya metode tersebut para santri yang aktif dalam pengajian *Qiro'ah Sab'ah* akan menganggap bahwa *Qiro'ah Sab'ah* tidak sulit.

⁵⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/III/2020

Berbeda dengan metode yang digunakan oleh Abah Yai pada tahun sebelumnya.

Ketua PPTQ Al-Hasan menyatakan:

“Pada tahun sebelumnya hanya diikuti santri yang sudah benar-benar *bil-Ghoib* lancar, jadi yang ikut hanya 2 sampai 5 orang santri saja, yang paling tertib pada tahun sebelumnya ialah Ust. Asror Ihsan dan Ust. Ifah Fauzi, dahulu pembelajarannya jika para santri salah dalam membaca maka akan disalahkan tanpa ada isyarat dari Abah Yai, kalau salah para santri juga mendapatkan hukuman dari Abah Yai.”⁵⁶

Metode yang digunakan Abah Yai pada tahun sebelumnya sangatlah ketat karena yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* tidak lagi mereka yang masih *bin-nadhhor* akan tetapi para santri yang sudah khatam *bil-ghoib* serta memiliki hafalan yang baik. Jadi mereka sudah terbiasa dengan metode yang ada pada tahun sebelumnya. Pada tahun yang sebelumnya para santri tidak diberikan contoh cara membacanya, jadi para santri langsung membaca bacaan yang diberikan sesuai apa yang mereka ketahui rumusnya. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca Abah Yai hanya memberikan isyarat bahwa yang dibaca salah, tanpa memberikan contoh bacaan yang benar. Kalau metode yang berlaku pada tahun ini Abah Yai memberikan banyak kemudahan serta pengajaran yang sangat mudah dan sesuai dengan tingkatan keilmuan para santri. Walaupun perbedaan metode yang digunakan akan tetapi para santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* tetap sama sanad keilmuannya.

2) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendorong seseorang agar lebih meminati sebuah pekerjaan, seperti halnya yang terjadi di PPTQ Al-Hasan, setiap santri yang mengikuti kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah*

⁵⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

mendapatkan motivasi langsung dari Abah Yai agar mereka semakin semangat dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. Ketua PPTQ Al-Hasan Edi Hondoko menyatakan:

“Pengajian *Qiro'ah Sab'ah* itu adalah hak prerogatif dari Abah Yai Husein Ali, yang memberi nasihat juga beliau, menurut beliau *Qiro'ah Sab'ah* adalah ilmu langka sedangkan orang itu tidak selamanya hidup jika saya tidak mengajarkannya siapa yang akan meneruskannya, mumpung saya masih diberi umur saya akan melanjutkan dan mengajarkannya,”⁵⁷

Adanya kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan bukan tanpa sebab ataupun karena paksaan dari pihak manapun akan tetapi memang sudah menjadi *kemasyhuran* jika di PPTQ Al-Hasan terdapat pengajian *Qiro'ah Sab'ah* dan tidak semua pondok yang berbasis Al-Qur'an memiliki pengajaran *Qiro'ah Sab'ah* khususnya di daerah Ponorogo dan sekitarnya, satu-satunya pondok yang mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah* hanya ada di PPTQ Al-Hasan. Selain itu, ilmu *Qiro'ah Sab'ah* tidak bisa didapatkan dengan cara yang asal-asalan, harus ada guru dan sanad keilmuan yang jelas, karena jika kita belajar *Qiro'ah Sab'ah* sangatlah berbeda dengan belajar ilmu-ilmu yang lain apalagi jika kita belajar tanpa adanya guru, maka hasilnya sangat tidak baik. Apabila abah yai tidak mengadakan pengajian *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan maka semakin berkurang orang-orang yang meneruskan sanad keilmuan beliau, seperti yang di sampaikan oleh ketua PPTQ Al-Hasan:

“Motivasi yang abah yai sampaikan kepada pengurus adalah Abah Yai menyadari *Qiro'ah Sab'ah* adalah ilmu yang sangat langka, dan tidak banyak Kyai yang bisa *Qiro'ah Sab'ah* bahkan tidak semua pondok yang ber kurikulum al-Quran memiliki Kyai yang bisa *Qiro'ah Sab'ah*. Oleh karenanya abah yai ingin menghidupkan kembali pengajian *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan”

⁵⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

Beliau menyadari bahwa *Qiro'ah Sab'ah* itu tidak bisa diajarkan oleh orang-orang yang belum pernah mempelajarinya, oleh karenanya beliau merasa perlu adanya pengajian *Qiro'ah Sab'ah* agar sanad keilmuan beliau tetap bersambung terus sampai hari akhir. Abah Yai juga memberikan motivasi berupa keutamaan dalam menghidupkan sunah nabi, salah satu sunah nabi adalah belajar *Qiro'ah Sab'ah*, seperti yang disampaikan Imamul Aziz:

“Motivasi yang saya ingat adalah “*sopo wonge gelem ngurip-ngurip sunahku ing dalam nalikane rusake umatku mongko iku bakal dikeki ganjarane wong 100 mati syahid*”. (bagi siapa saja yang mau menghidupkan sunah nabi ketika rusaknya umatnya maka, orang tersebut akan mendapatkan ganjarannya 100 orang yang mati syahid)”⁵⁸

Para santri merasakan dampak positif secara langsung ketika mereka mendapatkan motivasi dari Abah Yai, mereka menjadi semangat dalam mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah* Kang Roni Susanto:

“Motivasi yang diberikan oleh Kyai adalah selalu memberi pujian walau masih *blekak-blekuk* (belum lancar), dan setelah mendapatkan motivasi dari kyai saya merasa ada perubahan dalam minat saya *Qiro'ah Sab'ah*”.⁵⁹

Motivasi yang disampaikan Abah Yai kepada para santri menjadi para santri tersebut memiliki minat yang tinggi lagi setelah mendapat motivasi langsung dari Abah Yai, karena setiap orang itu bisa belajar *Qiro'ah Sab'ah* walau dia belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Santri lain yang merasa termotivasi untuk terus belajar *Qiro'ah Sab'ah* adalah Ahmad Nur Wakhid, dia menyampaikan bahwa:

“Motivasi yang beliau sampaikan adalah belajar *Qiro'ah Sab'ah* itu mudah asalkan teliti dan aktif dalam belajar serta tidak sering bolosan dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, setelah ada motivasi tersebut saya merasakan ada perubahan dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*”.⁶⁰

⁵⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/III/2020

⁵⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 01/W/III/2020

⁶⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/III/2020

Belajar *Qiro'ah Sab'ah* tidak sulit, menurut santri tersebut yang terpenting kita mau teliti dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi itu juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Karena, dengan adanya motivasi seperti yang disampaikan oleh Ahmad Nur Wahid, jika kita mau aktif dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, maka kita harus selalu mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* jangan sampai ketinggalan materi yang disampaikan Abah Yai, dengan begitu santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* bisa memahaminya dengan mudah.

Dalam memotivasi santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* Abah Yai juga sering memberikan ceramah. Banyak ceramah yang Abah Yai sampaikan kepada para santri dan ini merupakan salah satu sarana agar para santri lebih meminati untuk belajar *Qiro'ah Sab'ah*. Santri yang bernama Imamul Aziz menyatakan bahwa:

” Cara beliau memotivasi para santri adalah dengan metode ceramah”⁶¹

Salah satu ceramah beliau adalah sebuah cerita seorang santri yang belajar *Qiro'ah Sab'ah* walau dengan keterbatasannya, akan tetapi santri tersebut bisa sampai khatam mempelajarinya, hal ini disampaikan oleh Ahmad Nur Wakhid:

“Motivasi saya yang paling berkesan di hati dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* adalah ada seorang santri yang tuli tapi bisa *Qiro'ah Sab'ah*.”

Belajar *Qiro'ah Sab'ah* memang bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki niat untuk mempelajarinya, santri yang memiliki keterbatasan apapun bentuknya pasti bisa memahaminya, asalkan dia mau aktif dan teliti. Seperti cerita yang Abah Yai sampaikan ketika pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, santri tuli saja bisa

⁶¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/III/2020

mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* sampai selesai dan memahaminya, apalagi santri yang tidak memiliki keterbatasan fisik seperti santri tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi dari Kyai

Faktor pendukung yang menjadikan para santri mengikuti kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* adalah motivasi dari Abah Yai. Beliau memberikan rangsangan ataupun perhatian yang lebih kepada para santri dengan mengadakan pengajian *Qiro'ah Sab'ah* walaupun dalam kondisi umur Abah Yai yang sudah tidak muda lagi serta kondisi kesehatan yang menurun yang mana dalam proses pembelajaran abah yai *Qiro'ah Sab'ah* harus berada di kursi roda, akan tetapi beliau tetap menyempatkan waktunya untuk memberikan ilmunya kepada para santri. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Dendik Wargianto:

“Abah Yai itu sudah bisa dibilang sangat sepuh ya dan beliau sedang sakit tapi setiap hari beliau berkenan mengajar menjadikan kita semangat untuk ikut belajar *Qiroah Sab'ah* itu yang paling memotivasi kita semuanya. Semangatnya untuk mengajar, jadi teorinya beliau itu memang dipraktekkan kepada diri sendiri dan itu sangat memberikan motivasi ke temen-temen santri”⁶²

Hal seperti ini tidak bisa dibilang sepela karena jika kita perhatikan dengan kondisi Abah Yai sekarang ini, beliau mungkin untuk tidak mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah*, namun tidak seperti itu, beliau semangat mengajar setiap hari dan tidak pernah libur. Para santri menanggapi hal ini dengan baik, mereka banyak yang

⁶² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 04/W/III/2020

mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* baik yang sama sekali belum pernah belajar ataupun yang sudah belajar dan ingin mengikutinya lagi. Semua yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* merupakan para santri yang mukim di pondok akan tetapi ada beberapa yang berasal dari luar pondok yang ingin mendalami ilmu *Qiro'ah Sab'ah* walau umur mereka sudah dibilang tidak muda lagi, akan tetapi bagi mereka belajar tidak memandang umur berapa.

2) Rasa ingin tahu

Para santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* memiliki rasa keinginan untuk belajar yang tinggi hal ini yang membuat pengajian *Qiro'ah Sab'ah* menjadi salah satu kegiatan yang banyak diikuti oleh santri di PPTQ Al-Hasan. Mereka mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* ada yang sebelumnya sudah belajar dan ada yang belum pernah belajar yang mana memiliki keinginan untuk belajar. Selain itu dari mereka juga ada yang menyatakan bahwa sebelum berada di PPTQ Al-Hasan belum pernah sama sekali mengetahui apa itu *Qiro'ah Sab'ah* dan ingin tahu bagaimana *Qiro'ah Sab'ah* tersebut. Hal ini disampaikan oleh saudara A. Nur Wahid:

“Sebelumnya saya tidak pernah mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*, saya juga belum pernah mengetahui apa itu *Qiro'ah Sab'ah* sebelumnya.”⁶³

Dalam wawancara tersebut dia mengatakan bahwa *Qiro'ah Sab'ah* merupakan ilmu yang belum dia ketahui sebelumnya, kemudian karena adanya rasa ingin tahu darinya membuat dia ingin untuk mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*.

3) Dorongan dari Orang tua

⁶³ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/III/2020

Faktor pendukung yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* adalah adanya dorongan dari orang tua. Mereka mengerti bahwa restu dari orang tua sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, oleh karena sebelum mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* mereka izin kepada orang tua agar bisa dipermudah dalam belajar dan mendalami ilmu *Qiro'ah Sab'ah*, seperti yang disampaikan saudara Roni Susanto:

“Saya mengikuti kegiatan pengajian *Qiro'ah Sab'ah* karena ada dorongan dari diri sendiri dan ada dorongan dari luar juga yaitu orang tua,”⁶⁴

Menurutnya dorongan dari luar atau orang tua merupakan salah satu alasannya bisa mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

4) Dorongan diri sendiri

Selain adanya dorongan dari orang tua para santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* juga ada yang memiliki dorongan dari diri sendirinya, santri tersebut meyakini bahwa kemampuan dalam belajar *Qiro'ah Sab'ah* bukan karena adanya faktor dari luar akan tetapi sebab dirinya sendiri menyadari atau tidak bahwa dirinya mampu untuk mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* atau kesulitan dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. seperti ungkapan yang disampaikan oleh Imamul Aziz:

“Dorongan untuk mempelajarinya dari diri sendiri”⁶⁵

Memang kemampuan seseorang itu lebih diketahui oleh dirinya sendiri bukan karena dorongan dari orang lain atau paksaan dari orang lain. Jika, dia merasa dia mampu terhadap suatu hal maka dia yakin bahwa dia bisa untuk melakukannya.

⁶⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 01/W/III/2020

⁶⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/III/2020

b. Faktor Penghambat

1) Malas

Malas merupakan faktor yang menghambat sebuah pekerjaan. Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan malas merupakan salah satu yang menghambat para santri untuk bisa mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*, mereka merasakan malas karena bagi mereka setelah mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, ternyata sangat sulit untuk difahami yang menyebabkan mereka malas untuk terus semangat dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. seperti yang disampaikan oleh saudara Imamul Aziz:

“Kendala mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* bagi saya terkadang malas belajar”⁶⁶

Bagi mereka hal yang wajar jika dalam berproses mendapat cobaan kemalasan karena sebagai bentuk ujian mereka seberapa besar minat mereka untuk belajar *Qiro'ah Sab'ah* setelah merasakan kemalasan. Akan tetapi, mereka bisa menghilangkan kemalasan mereka dengan adanya motivasi dari Abah Yai ataupun dari teman-temannya. Mereka juga mengejar ketertinggalan pelajarannya dengan mengikuti *takror* bersama.

2) Kurang Belajar

Selain adanya penghambat yang berupa malas, kurangnya mempersiapkan diri untuk pembelajaran juga menghambat minat para santri untuk belajar *Qiro'ah Sab'ah* karena, jika mereka kurang untuk mengulangi pelajaran akan terasa sulit bisa memahami *Qiro'ah Sab'ah*, selain itu antar satu teori dengan teori yang lainnya membutuhkan ketelitian serta belajar yang sungguh-sungguh agar bisa membedakan antar bacaan ulama' satu dengan yang lainnya.

⁶⁶ ibid

3) Berbenturan dengan kegiatan lain

Kegiatan salah satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sebelum adanya pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* adalah mengajar di TPQ mereka yang menjadi ustadz di TPQ pada hari sebelum pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* melaksanakan kegiatan TPQ. Pada pukul 16:00 akan tetapi karena adanya pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* dan mereka ingin mengikutinya maka mereka mengambil keputusan untuk menggantikan jadwal kegiatan TPQ dari pukul 16:00 WIB menjadi pukul 15:00 WIB. Supaya tidak adanya benturan jadwal dan mereka bisa mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Hal ini disampaikan oleh lurah PPTQ al-Hasan ustadz Edi Handoko:

“Kendala dari ustadz-ustadz yang mengajar di TPQ yang mana pada hari-hari sebelum diadakannya pengajian *Qiro'ah Sab'ah* masuk pada pukul 16:00 WIB, setelah adanya pengajian *Qiro'ah Sab'ah* yang juga dilakukan pada pukul 16:00 WIB kedua kegiatan ini berbenturan jam pelaksanaannya, maka para ustadz tersebut memberikan solusi berupa masuk kegiatan TPQ diajukan pada pukul 15:00 WIB. Agar para ustadz tersebut bisa mengikuti kegiatan *Qiro'ah Sab'ah*”⁶⁷

Dengan keputusan tersebut menjadikan para ustadz bisa mengikuti kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* tanpa harus meninggalkan kegiatan yang wajib bagi mereka yaitu mengajar di TPQ.

Selain berbenturan dengan kegiatan pondok ada juga yang berbenturan dengan kegiatan lain di luar pondok seperti para santri yang masih melanjutkan belajar di pasca sarjana IAIN Ponorogo, mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* jika ada jam masuk perkuliahan, atau bagi mereka yang memiliki

⁶⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

izin untuk pulang ke rumah yang membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

4) Tidak Masuk Pembelajaran

Ketidak aktifan para santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* juga menjadi faktor penghambat mereka dalam belajar. Ilmu *Qiro'ah Sab'ah* sangat membutuhkan kedisiplinan serta ketelitian jika mereka tidak mengikuti sekali dalam kegiatan tersebut maka dia akan ketinggalan beberapa ayat serta beberapa teori menurut ulama' tertentu. Dalam sehari para santri bisa mendapatkan cara membaca satu lembar al-Qur'an serta cara membacanya, bisa dibayangkan betapa kesulitannya mereka jika tidak mengikuti pembelajaran satu hari saja.

3. Hasil Upaya Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ

Al-Hasan Babadan Ponorogo

a. Semangat

Dengan adanya upaya peningkatan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan, Ponorogo, baik dari pengurus ataupun Abah Yai terdapat beberapa hasil yang efektif bagi santri, salah satunya ialah rasa semangat mereka kembali setelah menerima beberapa upaya tersebut. Hal ini disampaikan oleh santri bernama Imamul Aziz:

“Setelah saya mendapatkan motivasi dari Abah Yai saya merasakan perubahan bagi saya, yang pasti semakin semangat.”⁶⁸

Sebagian dari mereka mendapatkan suntikan semangat kembali, apalagi ketika Abah Yai memberikan motivasi-motivasi serta ceramah- yang banyak beliau

⁶⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/III/2020

sampaikan dalam proses pembelajaran. Sebagian semangat para santri berasal dari para ustadz yang memberikan beberapa motivasi untuk mereka seperti yang disampaikan oleh ustadz Dendik Wargianto:

“Sementara ini sebatas mengingatkan mengajak saja kalau lebih teknis seperti halnya seminar atau workshop itu belum dilakukan. Usaha kita sebagai pengurus masih tradisional yaitu *face to face* mengajak mungkin di grup sering mengingatkan ayo ngaji ayo ngaji. Artinya tetap ada motivasi. Dari tadi yang masih ngaji atau yang sudah tidak ngaji tetap ada, adapun dampak dari motivasi itu ada mungkin, jika tidak ada motivasi itu sedikit sekali, tidak ada yang paling terbesar itu motivasi-motivasi dari kita sendiri”⁶⁹

Menurut ustadz Dendik para asatidz memiliki program untuk mengadakan beberapa workshop ataupun pelatihan terhadap para santri agar semakin semangat dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*, dalam prosesnya para ustadz juga sering mengajak para santri agar tidak putus semangat dalam belajar *Qiro'ah Sab'ah*. Pada dasarnya memang motivasi yang menimbulkan semangat yang besar berasal dari diri santri sendiri, akan tetapi perlu juga adanya stimulus dari para temannya ataupun ustadznya.

b. Semakin aktif

Dampak adanya motivasi dari pengurus, ustadz serta Abah Yai para santri semakin banyak yang aktif dalam mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. Mereka juga banyak yang mengikuti takror baik itu dengan ustadz ataupun dengan para santri lainnya. Hal ini disampaikan oleh salah satu santri yaitu Ahmad Nur Wakhid:

“Setelah ada motivasi tersebut saya merasakan ada perubahan dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, dan saya merasa semakin aktif dan tidak meninggalkan pembelajaran lagi”⁷⁰

⁶⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 04/W/III/2020

⁷⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/III/2020

Keaktifan santri menjadi dampak positif bagi orang yang belajar *Qiro'ah Sab'ah*, karena mereka semakin mendalaminya secara keseluruhan tanpa ada yang ketinggalan materi yang disampaikan oleh Abah Yai. Walaupun adanya peningkatan keaktifan santri akan tetapi terdapat beberapa santri yang berhenti belajar *Qiro'ah Sab'ah* karena mereka beranggapan tidak bisa memahami ataupun karena adanya kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini disampaikan oleh ustadz Dendik:

“Yang jelas gini proses itu kan panjang, motivasi itu untuk menjaga kestabilan santri dan untuk melihat santri yang benar sungguh-sungguh mempelajari *Qiro'ah Sab'ah* jadi nanti motivasi tetap tetap kita berikan agar santri yang masih ikut belajar itu tetap bertahan, walau nanti ada yang tidak bertahan, itu berarti memang ada yang ikut karena benar-benar mau dari diri sendirinya sendiri atau dari motivasi dari orang lain”⁷¹

Kadar kemampuan individu dengan individu yang lain memang berbeda oleh karenanya jika ada yang tidak melanjutkan kembali itu memang sudah jadi kadar keilmuannya, yang mana dia merasa belum bisa untuk mendapatkannya.

c. Kuantitas meningkat

Dampak yang paling menonjol dengan adanya beberapa usaha dari pengurus serta Abah Yai adalah peningkatan peserta ataupun santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Menurut data yang peneliti dapatkan daripada tahun kemarin, pada tahun ini santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* sangatlah banyak sekali. Para santri putra ataupun putri memiliki partisipasi yang besar dalam mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, mereka sadar dengan adanya pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang mana belum tentu mereka dapatkan di pondok selain pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan. Apalagi di daerah Ponorogo dan sekitarnya, satu-satunya pondok yang mengajarkan *Qiro'ah Sab'ah* hanya ada di PPTQ al-Hasan.

⁷¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 04/W/III/2020

Adapun partisipasi santri yang banyak ini membuat pengurus harus dua kali memesan kitab ke Kudus. Pengurus menyampaikan bahwa pada tahun ini ada sekitar 120 santri. Metode yang digunakan Abah Yai juga berbeda dengan tahun sebelumnya, dan banyak dari para santri yang ingin ikut berpartisipasi untuk belajar *Qiro'ah Sab'ah*. sesuai dengan pernyataan dari ketua Pondok Edi Handoko bahwa:

“Kalau sekarang para santri sudah diberi petunjuk dalam membacanya, dan apabila santri salah maka akan dibenarkan langsung oleh Abah Yai. Karena yang ikut pengajian *Qiro'ah Sab'ah* pada saat ini terdapat 120 santri”⁷²

Sangat jauh sekali jumlah santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah* dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, kuantitas ini sulit untuk dipertahankan karena mereka ada yang berhenti di tengah-tengah proses pembelajaran. Kuantitas memang bisa menjadi acuan bahwa usaha untuk meningkatkan minat santri itu berhasil atau tidak, akan tetapi untuk mempertahankan kuantitas tersebut bukan hal yang mudah. Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan baik dari pengurus, ustadz ataupun dari Abah Yai. Yang terpenting yaitu para pengurus, ustadz dan Abah Yai selalu memberikan motivasi serta mengajak mereka agar tetap mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Dendik Wargianto:

“Iya benar minat santri bisa juga dilihat dari kuantitas santri yang mengikuti, yang mana jumlah santri yang pertama dulu sampai sekarang itu ada penurunan atau peningkatan, mulai dari awal-awal pembelajaran tahun ini, kalau melihat kuantitas untuk tahun ini ya menurun, tapi motivasi itu untuk mempertahankan kuantitas aja gitu. Jadi kalau meningkatkan kuantitasnya sulit, kalau tanya mempertahankan itu mungkin bisa karena kalau menambah kuantitas santri akan sulit untuk mempertahankan yang masih ikut sekarang yang masih banyak lebih dari 20 orang sama sama istiqomah semuanya, juga ada santri yang baru”⁷³

⁷² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 05/W/III/2020

⁷³ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 04/W/III/2020

Para santri beranggapan sudah sepantasnya seorang santri itu menjadi sanad keilmuan dari Kyainya. Oleh karenanya, jika Abah Yai sangat memperhatikan dengan penuh pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* para santri harus semangat melebihi Abah Yai dan para santrilah yang akan mengajarkan ilmu tersebut kepada santri-santri mereka.



BAB V ANALISIS DATA

A. Strategi Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan, yang mana strategi tersebut dilakukan oleh pengurus ataupun dari Abah Yai.

Strategi merupakan keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar.⁷⁴ Adapun yang dimaksud dengan strategi peningkatan minat belajar adalah cara yang digunakan dalam meningkatkan minat seseorang untuk mencapai tujuan dari sesuatu yang diinginkan.

1. Pengurus

a. Kategori santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*

Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan perlu adanya pendataan agar mereka yang mengikuti pembelajaran sesuai apa yang telah di amanahkan oleh abah yai. Adapun santri yang diperbolehkan mengikuti pembelajaran adalah santri yang sudah *bil-ghoib* ataupun yang bacaannya sudah bagus. Dengan adanya kategori ini memudahkan santri dan juga Abah Yai dalam menjalankan proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

Pendataan yang telah dilakukan oleh pengurus PPTQ al-Hasan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh seseorang untuk mengadakan proses pembelajaran. Penyeleksian atau pendataan santri adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam hal penentuan calon santri diperlukan

⁷⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

beberapa pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pondok yang berubah-ubah setiap tahunnya.

Dengan adanya strategi dari pengurus dalam mendata santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* merupakan suatu hal untuk mengetahui seberapa banyak minat santri untuk mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Dengan cara ini pengurus juga mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* dibanding dengan tahun sebelumnya. Kesimpulannya santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahun ini sangatlah banyak yang menunjukkan bahwa minat santri sangatlah tinggi.

b. Penyediaan Kitab

Dalam proses pengajian *Qiro'ah Sab'ah* pengurus juga menyediakan kitab untuk mereka yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan adanya kitab yang sudah disediakan oleh pengurus akan lebih mempermudah para santri untuk memiliki kitab tanpa harus mencarinya jauh-jauh sampai ke Kudus.⁷⁵

Kitab merupakan komponen pokok dalam proses pembelajaran. Kitab atau dalam bahasan Indonesia disebut dengan buku bertujuan sebagai sarana pendukung para santri untuk belajar dan mengikuti pembelajaran. Manfaat atau kegunaan buku untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru serta memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.⁷⁶

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ <https://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran> diakses tanggal 28 Maret 2020.

Dengan adanya usaha pengurus tersebut menjadikan kemudahan tersendiri bagi santri serta sesuai dengan proses belajar yaitu adanya transfer keilmuaan antara guru dan para siswa.

c. *Takror* bersama

Kegiatan *takror* ini dilakukan para santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* agar mereka bisa mempersiapkan materi yang akan mereka dapatkan ataupun untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh abah yai di pertemuan sebelumnya.

Para santri yang mengikuti kegiatan *takror* merasakan efek yang sangat baik. Mereka bisa menambah wawasan serta dapat menanyakan materi yang mereka belum fahami dengan menanyakan kepada teman selainnya yang lebih faham. *Takror* bersama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat santri agar terus belajar *Qiro'ah Sab'ah*.

Menurut bahasa, *takror* diambil dari bahasa Arab yang berasal dari kata "*karroro*" dalam Kamus Al Munawir yang artinya adalah pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikanya di hadapan siswa lainnya sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Saat ini metode *takror* yang notabene bagian dari presentasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah gagasan dan ide baik secara personal maupun kepada sasaran yang bersifat kolektif. *Takror* memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap suatu pelajaran tertentu.⁷⁷

Kegiatan *takror* yang diadakan oleh para santri ini sangat membantu dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Dengan adanya kegiatan ini para santri merasa

⁷⁷ Mawi Khusni Albar, *Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. 9.

tidak kesulitan untuk mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. Karena mereka bisa menanyakan kesulitannya kepada santri lain yang lebih memahaminya.

d. Sarana pendukung

Sarana pendukung merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti halnya para siswa membutuhkan kelas dan perlengkapan lainnya untuk belajar. Pengurus di PPTQ al-Hasan juga memenuhi sarana pendukung para santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* agar santri bisa melakukan pembelajaran dengan efektif sesuai keinginan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Abah Yai

a. Metode

Pembelajaran yang efektif memiliki metode pengajaran yang sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada pada peserta didik. Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan yang digunakan oleh Abah Yai merupakan salah satu upaya untuk mentransfer keilmuan agar lebih mudah difahami serta diamalkan oleh para santri. Abah Yai dalam proses pembelajaran tahun ini menggunakan metode yang berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu Abah Yai memberikan contoh cara membacanya terlebih dahulu kemudian para santri menirukannya. Metode yang beliau gunakan tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru beliau dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode.⁷⁸ Salah satu metode yang ada dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode ceramah adalah suatu

⁷⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum teaching, 2005), 52-53.

cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.⁷⁹

Berdasarkan metode yang digunakan Abah Yai tersebut memang sesuai dengan ilmu pendidikan oleh karenanya, banyak para santri yang bisa memahami dengan mudah ilmu *Qiro'ah Sab'ah*. Karena memang, metode tersebut sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan sangat efektif untuk proses pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi juga salah satu upaya yang dilakukan oleh Abah Yai agar dalam proses pembelajaran para santri memiliki semangat kembali. Peran motivasi apabila disampaikan oleh orang yang memiliki pengaruh yang sangat besar bisa menimbulkan efek yang sangat positif kepada seseorang. Seperti halnya dengan motivasi yang disampaikan oleh Abah Yai melalui beberapa kisah inspiratif, ceramah dan lain sebagainya, yang dapat membuat para santri lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik. Dengan motivasi perhatian siswa terhadap keilmuan tertentu akan lebih dibanding dengan siswa yang tidak mendapatkan motivasi. Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya.⁸⁰

⁷⁹Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi, Quantum Teaching* (2005) 121.

⁸⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

Strategi yang digunakan oleh pengurus ataupun Abah Yai memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat santri dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan. Adapun faktor penghambat tersebut akan berpengaruh terhadap proses minat belajar santri, dan faktor pendukung juga memiliki peran yang baik terhadap proses peningkatan minat belajar santri. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor-faktor umum yang mendorong atau mempermudah terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi serta mendukung kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁸¹ Macam-macam faktor pendukung dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ al-Hasan antara lain:

a. Motivasi dari Abah Yai

Para santri memiliki perubahan yang sangat baik setelah mereka mendapatkan motivasi langsung dari abah yai. Mereka merasa bahwa belajar *Qiro'ah Sab'ah* yang terpenting adalah teliti serta mau mengulang materi yang sudah disampaikan.

Motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain untuk memiliki perhatian khusus terhadap suatu perkara. Motivasi juga bisa diartikan sebagai penyemangat para siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan

⁸¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 52.

seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.⁸²

Dapat diambil kesimpulan bahwa adanya motivasi menjadi salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya motivasi yang diberikan oleh Abah Yai kepada para santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang mana sangat berdampak baik pada santri.

b. Rasa Ingin Tahu

Siswa yang mendalami sebuah ilmu harus memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi, karena apabila adanya rasa ingin tahu ini para siswa secara tidak langsung akan selalu aktif dan selalu disiplin dalam belajar. Seperti dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* para santri yang mengikuti pembelajaran sebagian ada yang ikut dikarenakan mereka ingin mengetahui ilmu tersebut dan mendalaminya.

c. Dorongan dari Orang Tua

Para siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari restu dari kedua orang tuanya serta dorongan dari kedua orang tua juga berpengaruh terhadap mereka. Kebanyakan dari para santri memiliki dorongan dari orang tua serta hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran.

d. Dorongan Diri Sendiri

Dorongan dalam diri sendiri memiliki peran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Para santri yang mengikuti proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* memiliki dorongan dari diri sendiri selain memiliki dorongan dari orang tua.

⁸²Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁸³ Faktor penghambat dalam pembelajaran berasal dari internal ataupun eksternal, adapun penghambat pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* antara lain:

a. Malas

Penghambat yang biasa dihadapi para siswa dan merupakan faktor internal dalam penghambat pembelajaran adalah malas. Santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* merasakan bahwa malas sering mereka alami.

Malas merupakan kondisi di mana para santri tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* serta mereka tidak ada rasa ingin untuk belajar dan mengulang materi yang sudah disampaikan. Jika hal ini terus mereka alami akan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

b. Kurang Belajar

Pembelajaran memiliki hasil yang baik jika disertai dengan belajar sebelum kegiatan pembelajaran. Belajar juga sangat memerlukan kondisi yang mendukung dari para siswa agar mereka dapat fokus untuk belajar. Akan tetapi, para siswa yang memiliki waktu belajar sedikit menjadi faktor penghambat mereka untuk memahami suatu pelajaran. Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* para santri yang kurang

⁸³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 62.

belajar merasakan minatnya semakin menurun karena mereka merasa semakin kesulitan dalam memahami *Qiro'ah Sab'ah*.

c. **Berbenturan dengan Kegiatan Lain**

Santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* memiliki kesulitan yang berbeda-beda, ada yang memiliki jadwal masuk perkuliahan ada juga yang memiliki kegiatan lain di luar pondok. Mereka juga berusaha untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* supaya tidak ketinggalan materi.

d. **Tidak Mengikuti Pembelajaran**

Keaktifan santri juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Santri yang sering tidak mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* akan berbeda tingkat pengetahuannya dengan mereka yang aktif dalam pembelajaran. Semakin sering tidak mengikuti pembelajaran maka akan banyak materi yang tidak mereka dapatkan dan mereka akan ketinggalan banyak materi yang mungkin sulit mereka dapatkan di hari lain.

C. Hasil Upaya Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ

Al-Hasan Babadan Ponorogo

Setelah adanya strategi untuk meningkatkan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* terdapat beberapa dampak yang dialami oleh santri. Dampak merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan untuk merubah, mengganti, meningkatkan serta membuat suatu hal menjadi seperti tujuan dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan dampak peningkatan minat santri adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perhatian serta kертararikan santri dalam mempelajari suatu pelajaran tertentu dalam hal ini yaitu *Qiro'ah Sab'ah*. Selain dampak yang positif terdapat juga dampak yang negatif, adapun beberapa hasil dari upaya peningkatan minat santri adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas Meningkat

Kuantitas adalah banyaknya santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Dalam wawancara yang penulis lakukan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* pada tahun ini sangat banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Santri yang mengikuti mencapai 120 santri di awal pembelajaran akan tetapi sebagian tidak melanjutkan.

Belajar yang bisa dikatakan berhasil adalah siswa yang selalu meningkat setiap tahun ajaran yang baru. Karena hasil yang sudah ada membuat siswa lain ingin mengikutinya, dan apabila hasilnya baik maka akan banyak yang ingin menjadi baik juga dalam mendapatkan pelajaran.

2. Keaktifan Santri

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak hanya menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Menurut Nana Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.⁸⁴

Setelah adanya usaha dari pengurus dan Abah Yai untuk meningkatkan minat santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* para santri lebih aktif kembali, mereka sering mengikuti kegiatan *takror* bersama serta tidak pernah meninggalkan pembelajaran. Mereka juga sering membuka materi sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

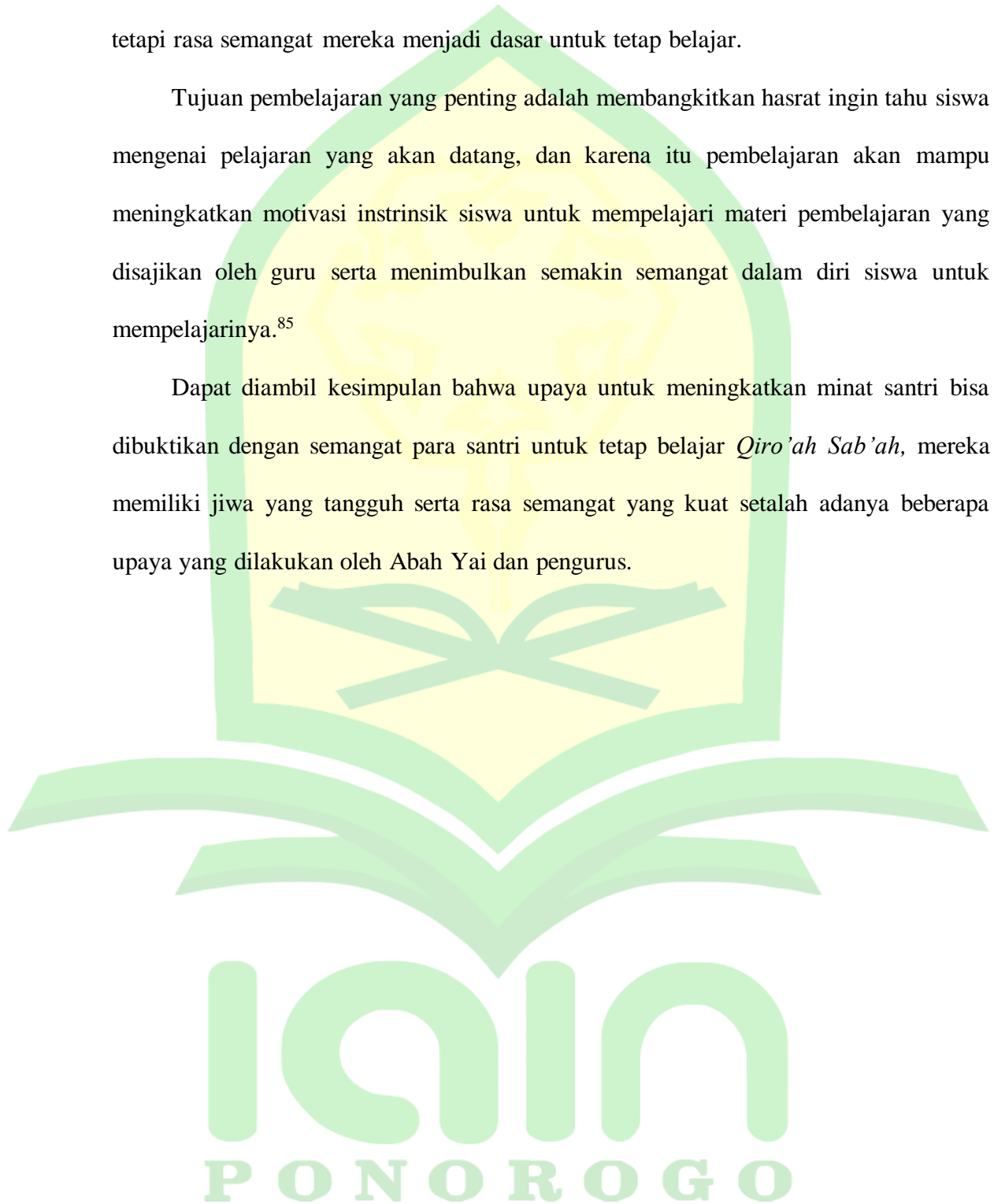
⁸⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 72.

3. Semangat dalam Belajar *Qiro'ah Sab'ah*

Santri yang telah mendapatkan motivasi dari Abah Yai merasakan dirinya lebih bersemangat lagi untuk belajar. Walaupun mereka ada yang sulit untuk memahami akan tetapi rasa semangat mereka menjadi dasar untuk tetap belajar.

Tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru serta menimbulkan semakin semangat dalam diri siswa untuk mempelajarinya.⁸⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan minat santri bisa dibuktikan dengan semangat para santri untuk tetap belajar *Qiro'ah Sab'ah*, mereka memiliki jiwa yang tangguh serta rasa semangat yang kuat setelah adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh Abah Yai dan pengurus.



⁸⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press: 2006), 186.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas beberapa teori yang sesuai, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Strategi Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

Strategi peningkatan minat belajar adalah cara yang digunakan dalam meningkatkan minat seseorang untuk mencapai tujuan dari sesuatu yang diinginkan, strategi yang digunakan ada yang berasal dari Abah Yai serta pengurus, sebagai berikut penjelasannya:

a. Pengurus

1) Kategori santri yang mengikuti pengajian *Qiro'ah Sab'ah*

Dengan cara ini pengurus juga mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* dibanding dengan tahun sebelumnya.

2) Penyediaan Kitab

Dengan adanya usaha pengurus tersebut menjadikan kemudahan tersendiri bagi santri serta sesuai dengan proses belajar yaitu adanya transfer keilmuaan antara guru dan para siswa.

3) *Takror* bersama

Kegiatan *takror* yang diadakan oleh para santri ini sangat membantu dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*. Dengan adanya kegiatan ini para

santri merasa tidak kesulitan untuk mempelajari *Qiro'ah Sab'ah*. Karena mereka bisa menanyakan kesulitannya kepada santri lain yang lebih memahaminya.

4) Sarana pendukung

Pengurus di PPTQ al-Hasan juga memenuhi sarana pendukung para santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* agar santri bisa melakukan pembelajaran dengan efektif sesuai keinginan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Abah Yai

1) Metode

Berdasarkan metode yang digunakan Abah Yai tersebut memang sesuai dengan ilmu pendidikan oleh karenanya, banyak para santri yang bisa memahami dengan mudah ilmu *Qiro'ah Sab'ah*. Karena memang, metode tersebut sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan sangat efektif untuk proses pembelajaran.

2) Motivasi

Dengan motivasi perhatian siswa terhadap keilmuan tertentu akan lebih dibanding dengan siswa yang tidak mendapatkan motivasi. Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah Faktor-faktor umum yang mendorong atau mempermudah terjadinya proses belajar mengajar, antar lain:

1) Motivasi dari Abah Yai

Adanya motivasi menjadi salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya motivasi yang diberikan oleh Abah Yai kepada para santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang mana sangat berdampak baik pada santri.

2) Rasa Ingin Tahu

Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* para santri yang mengikuti pembelajaran sebagian ada yang ikut dikarenakan mereka ingin mengetahui ilmu tersebut dan mendalaminya.

3) Dorongan dari Orang Tua

Para siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari restu dari kedua orang tuanya serta dorongan dari kedua orang tua juga berpengaruh terhadap mereka.

4) Dorongan Diri Sendiri

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran berasal dari internal ataupun eksternal, adapun penghambat pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* antara lain:

1) Malas

Malas merupakan kondisi di mana para santri tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* serta mereka tidak ada rasa ingin untuk belajar dan mengulang materi yang sudah disampaikan.

2) Kurang Belajar

Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* para santri yang kurang belajar merasakan minatnya semakin menurun karena mereka merasa semakin kesulitan dalam memahami *Qiro'ah Sab'ah*.

3) Berbenturan dengan Kegiatan Lain

Santri yang mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* memiliki kesulitan yang berbeda-beda, ada yang memiliki jadwal masuk perkuliahan ada juga yang memiliki kegiatan lain di luar pondok.

4) Tidak Mengikuti Pembelajaran

Santri yang sering tidak mengikuti pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* akan berbeda tingkat pengetahuannya dengan mereka yang aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Upaya Peningkatan Minat Santri dalam Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo

Adapun yang dimaksud dengan dampak peningkatan minat santri adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perhatian serta kertertarikan santri dalam mempelajari suatu pelajaran tertentu dalam hal ini yaitu *Qiro'ah Sab'ah*

- a. Kuantitas Meningkatkan
- b. Keaktifan Santri
- c. Semangat dalam Belajar *Qiro'ah Sab'ah*

B. Saran-saran

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang diajukan kepada:

1. Pengasuh PPTQ Al-Hasan Ponorogo

- a. Hendaknya terus meningkatkan pelaksanaan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di lingkungan PPTQ Al-Hasan.
- b. Hendaknya selalu menjaga dan mengembangkan metode pembelajran serta strategi dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di lingkungan PPTQ Al-Hasan.

2. Pengurus PPTQ Al-Hasan Ponorogo

- a. Sebaiknya pengurus selalu mengevaluasi seluruh strategi yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat belajar santri dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di lingkungan PPTQ Al-Hasan.
- b. Hendaknya pengurus selalu meminta bimbingan langsung kepada Kyai dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

3. Santri PPTQ Al-Hasan Ponorogo

- a. Hendaknya para santri selalu melakukan program pembelajaran yang diterapkan di PPTQ Al-Hasan Ponorogo baik sorogan maupun takror dan juga madrasah diniyah dengan rajin dan tertib.
- b. Hendaknya para santri lebih meningkatkan dalam menghafal, memahami, menerapkan dan mengaktualisasikan *Qiro'ah Sab'ah* di lingkungan PPTQ Al-Hasan.
- c. Hendaknya santri meningkatkan minat belajar dalam mendalami ilmu *Qiro'ah Sab'ah* di lingkungan PPTQ Al-Hasan serta mengamalkannya.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan model pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* berdasarkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Abdurrahman bin Isma'îl. *Ibratul Ma'ani Min Hirz al-Amani fi al-Qira'at al-Sab' li al-Imam al-Syathibi*. Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Anwar, Khoirul et al. *Al-Quran Kita*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Az-Zarqani. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995.
- Baswori Dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Daulay, M Roihan. *Studi Pendekatan Al-Quran dalam Thariqah Ilmiah*, 1 Januari 2014.
- Effendi, Nur dan Fathurrahman, Muhammad. *Studi Al-Quran*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Ghoni, M. Djunadi dan Al Manshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamidi, M Arwan. *Dinamika Penafsiran Al-Quran*. Ponorogo: PC Lakpesdam NU Ponorogo, 2010.
- Kustono. *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan*. Lampung: ULB, 2016.
- Ladjiid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : Quantum teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.

- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suyadi. *Quantum Dzikir*. Jogjakarta: Diva Press, 2008.
- Tri Anni, Catharina. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006.
- Ubaid, Majdi. *Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwam, 2014.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.

